

Kepemimpinan dan Tata Kelola



Kepemimpinan yang kuat dan tata kelola yang baik sangat penting untuk mengembangkan budaya kewirausahaan dan inovatif pada LPT (Lembaga Pendidikan Tinggi). Banyak LPT yang memasukkan kata 'perusahaan' dan 'kewirausahaan' dalam pernyataan misinya, akan tetapi pada lembaga yang berwawasan wirausaha, ini lebih dari sekadar rujukan. Bagian ini menyorot beberapa faktor penting yang dapat dipertim-

bangkan oleh LPT untuk

1. Kewirausahaan adalah bagian utama dari strategi LPT.
2. Ada komitmen di tingkatan yang lebih tinggi untuk melaksanakan agenda kewirausahaan.
3. Ada sebuah model untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan kewirausahaan di seluruh LPT.
4. LPT mendorong dan mendukung tenaga pendidik dan unit untuk bertindak dengan wawasan kewirausahaan.
5. LPT adalah kekuatan pendorong bagi kewirausahaan dan inovasi dalam pengembangan wilayah, sosial dan masyarakat.

Kapasitas Organisasi: Pendanaan, Orang dan Insentif



Kapasitas keorganisasian LPT menggerakkan kemampuannya untuk melaksanakan strateginya. Jika LPT berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan untuk mendukung tujuan strategis, maka sumber daya utama seperti pendanaan dan investasi, orang, keahlian dan pengetahuan, serta sistem insentif harus ada untuk mempertahankan dan menumbuhkan kapasitasnya untuk berwirausaha.

1. Tujuan kewirausahaan didukung oleh berbagai sumber pendanaan dan investasi yang berkelanjutan.
2. LPT memiliki kapasitas dan budaya untuk membangun hubungan dan sinergi baru di seluruh lembaga.
3. LPT bersifat terbuka untuk melibatkan dan merekrut individu dengan sikap, perilaku, dan pengalaman kewirausahaan.
4. LPT berinvestasi dalam pengembangan staf untuk mendukung agenda kewirausahaannya.
5. Insentif dan penghargaan diberikan kepada staf yang secara aktif mendukung agenda kewirausahaan.

Pengajaran dan Pembelajaran Kewirausahaan



Pengajaran dan pembelajaran kewirausahaan melibatkan eksplorasi metode pengajaran inovatif serta mencari cara untuk merangsang pola pikir wirausaha. Ini bukan hanya belajar tentang kewirausahaan, namun juga tentang merasakan pengalaman berwirausaha dan memperoleh keterampilan dan kompetensi untuk mengembangkan pola pikir kewirausahaan.

1. LPT menyediakan beragam peluang pembelajaran formal untuk mengembangkan pola pikir dan keterampilan kewirausahaan.
2. LPT menyediakan beragam kesempatan belajar informal dan pengalaman untuk merangsang pengembangan pola pikir dan keterampilan kewirausahaan.
3. LPT memvalidasi hasil pembelajaran kewirausahaan yang mendorong desain dan pelaksanaan kurikulum kewirausahaan.
4. LPT merancang dan menyampaikan kurikulum bersama pemangku kepentingan eksternal.
5. Hasil penelitian kewirausahaan diintegrasikan ke dalam penawaran pendidikan kewirausahaan.

Mempersiapkan dan Mendukung Wirausahawan



LPT dapat membantu mahasiswa, lulusan dan staf untuk mempertimbangkan memulai bisnis sebagai pilihan karier. Di tahap awal, penting untuk membantu individu melakukan refleksi terhadap tujuan komersial, sosial, lingkungan, atau gaya hidup terkait dengan cita-cita dan niat wirausahanya. Bagi mereka yang memutuskan untuk terus memulai bisnis, atau jenis usaha lain, bantuan yang ditargetkan kemudian dapat ditawarkan dalam menghasilkan, mengevaluasi dan bertindak berdasarkan ide, membangun keterampilan yang diperlukan bagi kewirausahaan yang sukses, dan yang terpenting menemukan anggota tim yang relevan serta mendapatkan akses ke jaringan keuangan yang memadai dan efektif. Dalam menawarkan dukungan seperti ini, LPT idealnya bertindak sebagai bagian dari ekosistem dukungan bisnis yang lebih luas alih-alih beroperasi secara terpisah.

1. LPT meningkatkan kesadaran nilai kewirausahaan dan merangsang niat berwirausaha bagi mahasiswa, lulusan dan staf untuk memulai bisnis atau usaha.
2. LPT mendukung mahasiswa, lulusan, dan stafnya untuk mewujudkan ide menjadi bisnis.
3. Pelatihan ditawarkan untuk membantu mahasiswa, lulusan dan staf dalam memulai, menjalankan dan mengembangkan bisnis.
4. Mentoring dan bentuk pengembangan pribadi lainnya ditawarkan oleh individu yang berpengalaman dari akademisi atau industri.
5. LPT memfasilitasi akses ke pembiayaan bagi para wirausahawannya.
6. LPT menawarkan atau memfasilitasi akses ke inkubasi bisnis.

Transformasi dan Kapabilitas Digital



HEIs sudah menyebarkan teknologi digital, namun serapan dan integrasi bervariasi di antara dan di dalam institusi. HEIs harus memanfaatkan peluang yang disajikan oleh transformasi digital dan mempertimbangkan teknologi digital sebagai kunci pendukung. Bagian penilaian diri ini menyediakan sejumlah pernyataan untuk mencerminkan kemampuan digital HEI, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengintegrasikan, mengoptimalkan, dan mengubah teknologi digital untuk mendukung inovasi dan kewirausahaan.

1. HEI menumbuhkan budaya digital sebagai sarana untuk inovasi dan kewirausahaan.
2. Infrastruktur digital direncanakan, dikelola dan terus ditingkatkan untuk menyesuaikan dengan visi, misi, dan strategi HEI yang inovatif.
3. HEI berkomitmen pada praktik pengajaran, pembelajaran, dan penilaian digital.
4. Pelaksanaan open science dan inovasi tersebar luas di seluruh HEI.
5. HEI memiliki kehadiran digital yang dinamis yang mendukung semua kegiatannya.

Pertukaran Pengetahuan dan Kolaborasi



Pertukaran pengetahuan merupakan katalis penting bagi inovasi organisasi, kemajuan pengajaran dan penelitian, serta pengembangan lokal. Ini merupakan proses berkelanjutan yang mencakup 'misi ketiga' LPT, yang didefinisikan sebagai stimulasi dan aplikasi langsung serta pemanfaatan pengetahuan bagi kepentingan pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Motivasi dibalik meningkatnya kolaborasi dan pertukaran pengetahuan adalah untuk menciptakan nilai bagi LPT dan masyarakat.

1. LPT berkomitmen untuk melakukan kolaborasi dan pertukaran pengetahuan dengan industri, sektor publik dan masyarakat.
2. LPT menunjukkan keterlibatan aktif dalam kemitraan dan hubungannya dengan berbagai pemangku kepentingan.
3. LPT memiliki hubungan yang kuat dengan inkubator, taman sains dan inisiatif eksternal lainnya.
4. LPT memberikan kesempatan bagi staf dan mahasiswa untuk ambil bagian dalam kegiatan inovatif dengan dunia bisnis / lingkungan eksternal.
5. LPT mengintegrasikan kegiatan penelitian, pendidikan dan industri (masyarakat luas) untuk memanfaatkan pengetahuan baru.

Institusi yang Diinternasionalkan



Internasionalisasi adalah proses mengintegrasikan dimensi internasional atau global ke dalam desain dan penyampaian pengajaran, penelitian, dan pertukaran pengetahuan. Internasionalisasi bukanlah tujuan akhir itu sendiri, melainkan kendaraan untuk menuju perubahan dan perbaikan. Internasionalisasi memperkenalkan cara berpikir alternatif, mempertanyakan metode pengajaran tradisional, serta membuka tata kelola dan manajemen bagi pemangku kepentingan eksternal. Oleh karena itu, ini sangat terkait dengan kewirausahaan. LPT tidak mungkin berwawasan wirausaha tanpa menjadi internasional, akan tetapi LPT dapat bersifat internasional tanpa berwawasan wirausaha atau inovatif.

1. Internasionalisasi merupakan bagian integral dari agenda kewirausahaan LPT.
2. LPT dengan tegas mendukung mobilitas internasional bagi staf dan mahasiswa.
3. LPT mencari dan menarik staf internasional dan yang berjiwa wirausaha.
4. Perspektif internasional tercermin dalam pendekatan LPT terhadap pengajaran.
5. Dimensi internasional tercermin dalam pendekatan LPT terhadap penelitian.

Mengukur Dampak



Lembaga pendidikan tinggi yang berwawasan wirausaha / inovatif perlu memahami dampak dari perubahan yang mereka lakukan di lembaganya. Konsep LPT yang berwawasan wirausaha / inovatif menggabungkan persepsi diri kelembagaan, refleksi eksternal dan pendekatan berbasis bukti. Namun demikian, pengukuran dampak di LPT masih belum berkembang. Pengukuran saat ini biasanya berfokus pada kuantitas spin-off (sempalan), volume dan kualitas terciptanya kekayaan intelektual dan pendapatan penelitian, alih-alih lulusan yang berjiwa berwirausaha, hasil pengajaran dan pembelajaran, mempertahankan orang yang berkinerja baik, kontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal atau dampak dari agenda kewirausahaan yang lebih luas. Bagian ini mengidentifikasi area yang dampaknya dapat diukur oleh sebuah lembaga.

1. LPT menilai dampak dari agenda kewirausahaannya secara berkala.
2. LPT mengevaluasi personel dan sumber dayanya dalam mendukung agenda kewirausahaannya secara berkala.
3. LPT mengevaluasi pengajaran dan pembelajaran kewirausahaan di seluruh lembaganya secara berkala.
4. LPT mengevaluasi dampak dari dukungan kepada start-up (usaha rintisan) secara berkala.
5. LPT mengevaluasi pertukaran pengetahuan dan kolaborasi secara berkala.
6. LPT mengevaluasi kegiatan internasional lembaga dalam kaitannya dengan agenda kewirausahaannya secara berkala.